



## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Pengaruh Penggunaan Alat Peraga KIT terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Katrol di Kelas V

Hana Anggraeni<sup>1</sup>, Hj. Epon Nur'aeni L<sup>2</sup>, Edi Hendri Mulyana<sup>3</sup>

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: hana.anggraeni94@student.upi.edu<sup>1</sup>, eponalamsyah@yahoo.com<sup>2</sup>, edihm@upi.edu<sup>3</sup>

#### Abstract

*This research is motivated by the low ability of students' cognitive learning outcomes in learning science of pulleys and teachers less use of visual aids or media right in class V Elementary School 1 Kalangsari. The low ability demanded by the lack of students in understanding the pulley material. One of the props that can improve student learning outcomes is using KIT props. The purpose of this research is to get an idea about the effect of using KIT props to the learning outcomes on the material pulley in class V. The location of the research taken is Elementary School 1 Kalangsari District Cipedes District Tasikmalaya City. Samples taken as many as 24 students. This research uses KIT props with experimental research method, that is Pre-Experimental Design or One Pretest-Posttest Design. In this design there are pretest and posttest. Pretest is given to the student on the pulley material before treatment is given, whereas posttest are given to the students after treatment is given. The result of data processing and data analysis showed the difference of learning result of cognitive ability of students on pulley material before and last using KIT props. This is reinforced by the trial results between before and after using KIT props, a pre-test and post-test gain, n-gain test, and average difference test. From the test there is the influence of the use of props KIT on student learning outcomes on the material pulley in class V.*

**Keywords:** KIT props, learning outcomes, pulleys

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA materi katrol serta guru kurang menggunakan alat peraga atau media yang tepat di kelas V SD Negeri 1 Kalangsari. Rendahnya kemampuan tersebut ditujukan oleh kekurangan siswa dalam memahami materi katrol. Salah satu alat peraga yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan alat peraga KIT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar pada materi katrol di kelas V. Lokasi penelitian yang diambil adalah SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Sampel yang diambil berjumlah 24 siswa. Penelitian ini menggunakan alat peraga KIT dengan metode penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental Design* atau tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa pada materi katrol sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil pengolahan data dan analisis data menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar kemampuan kognitif siswa pada materi katrol sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga KIT. Hal ini diperkuat dengan hasil uji koefisien korelasi antara sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga KIT, Uji *gain pre-test* dan *post-test*, uji *n-gain*, dan uji beda rata-rata. Dari pengujian tersebut terdapat pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar siswa pada materi katrol di kelas V.

**Kata Kunci :** alat peraga KIT, hasil belajar, katrol

#### PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya membuat peserta didik hanya tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi harus mampu

mengembangkannya. “Mendidik adalah membantu peserta didik dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, serta memiliki kewajiban mengembangkan dan

menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan dirinya sebagai individu” (Puluhwala, 2014, hlm. 03). Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), memiliki budi pekerti luhur, ilmu pengetahuan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi saat ini merupakan suatu hal yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Terutama dalam pengembangan pendidikan bisa dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia, dan menjadi kebutuhan hidup serta meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menyempurnakan sistem pendidikan untuk mengimbangi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dimana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga pendidik yang baik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya serta menciptakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang salah satunya adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan mata pelajaran sekolah dasar yang menanamkan kebiasaan berfikir

dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Karakteristik materi yang diajarkan di Sekolah Dasar tersusun hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis dari mulai konsep yang kongkret (sederhana) menuju konsep yang lebih abstrak (kompleks), demikian pula dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Darmojo (dalam Puluhwala, 2014, hlm. 04) ‘IPA merupakan pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan segala isinya’.

Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ditekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan kegiatan serta memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh karena itu, setiap pembelajaran harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung dan kegiatan praktis kepada siswa melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga memperoleh pemahaman yang lebih tentang fenomena alam sekitar.

Pembelajaran IPA dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama dalam konsep katrol dianggap sulit, kurang memahami konsep, serta guru kurang menggunakan alat peraga atau media yang tepat sehingga mengakibatkan minat siswa dalam pelajaran

IPA menjadi rendah. Anak kurang memahami materi katrol dalam hal keuntungan menggunakan katrol dan juga prinsip kerja katrol. Hal ini dapat berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor penyebab ketidakmampuan siswa memahami konsep katrol adalah kurang tepatnya guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran dan kurangnya kreativitas dalam mengelola, menggunakan maupun memanfaatkan alat peraga Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA dalam pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar.

Pembelajaran IPA seharusnya bisa dilakukan dengan menggunakan metode atau media pembelajaran. Alat-alat pembelajaran adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa. Dengan menggunakan alat pembelajaran akan memperlancar penerimaan materi terhadap hasil belajar dan pemahaman sehingga siswa menjadi lebih giat dan aktif. Seperti hal yang dinyatakan oleh Nokes (dalam Qonita, 2015, hlm. 95) bahwa 'IPA adalah ilmu yang diperoleh dengan metode khusus berupa pengamatan, percobaan dan kegiatan lainnya'. Sejalan dengan Sund (1973) bahwa 'bukan mengajar sains apabila tidak disertai

dengan observasi dan eksperimen di laboratorium' (Suprioto dan Mundilarto, 1988, hlm. 6). Untuk mewujudkan observasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran IPA, maka dapat digunakan alat peraga KIT IPA yang sudah tersedia di sekolah. Berangkat dari kesenjangan tersebut, diperlukan suatu pembelajaran berkualitas yang berangkat dari penggunaan alat peraga KIT yang mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan.

KIT IPA merupakan kotak yang berisi alat-alat IPA. Seperangkat peralatan IPA ini digunakan untuk kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. KIT IPA ini menyerupai rangkaian peralatan uji coba keterampilan proses serta dilengkapi dengan buku pedoman penggunaannya. "Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas keberhasilan pembelajaran" (Sutisno, V.L.P & Siswanto, B.T, 2016, hlm. 114).

Dengan menggunakan alat peraga KIT hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Susanto (2013, hlm. 5) 'hasil belajar siswa dalam kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar'. Menurut Purwanto (2011, hlm. 50) mengemukakan bahwa "hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi". Kemampuan yang

menimbulkan perubahan perilaku yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (dalam Susanto, hlm. 5) bahwa 'evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa'. Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah pada domain kognitif aspek C1, C2 dan C3.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar pada materi katrol di kelas V. Sedangkan secara khusus, tujuan penelitian yang hendak dicapai yakni; (1) untuk memperoleh gambaran kemampuan kognitif siswa tentang materi katrol sebelum menggunakan alat peraga KIT di kelas V; (2) untuk memperoleh gambaran kemampuan kognitif siswa setelah menggunakan alat peraga KIT di kelas V; (3) untuk memperoleh gambaran efektifitas hasil belajar siswa pada pembelajaran materi katrol dengan menggunakan alat peraga KIT di kelas V; (4) untuk memperoleh gambaran perbedaan hasil belajar kemampuan kognitif siswa tentang materi katrol sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga KIT di kelas V.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan pembelajaran IPA dapat berlangsung efektif jika menggunakan alat peraga KIT.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa alat peraga KIT dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi katrol. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar siswa pada materi katrol di kelas V.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretestt-Posttest Design*. Dalam desain ini terdapat *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, kemudian diakhir pembelajaran siswa melakukan *posttest* dengan bentuk pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa mengenai materi katrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kalangsari dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes. Dengan demikian instrumen yang digunakan yaitu tes dengan teknik tes pilihan ganda, dan disertai dengan instrumen pengembangan

bahan ajar yaitu RPP untuk mengelola pembelajaran. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik statistik yang terdiri dari statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya, bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar siswa pada materi katrol di kelas V. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas VA yang berjumlah 24 orang. Pengolahan data pada penelitian ini berupa data kuantitatif, datanya diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Instrumen yang digunakan berupa pilihan ganda dengan 25 butir soal.

Pembelajaran ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, pertemuan pertama diberi satu perlakuan dan melakukan *post-test*, pertemuan kedua diberi satu perlakuan dan melakukan *post-test*, dan pertemuan ketiga diberi satu perlakuan dan melakukan *post-test*.

### Hasil Pre-test Siswa Sebelum diberikan Perlakuan

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan *pre-test* sebagai tahap awal dalam penelitian. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan pemahaman siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan alat peraga KIT terhadap hasil belajar siswa pada

materi katrol di kelas V. Untuk analisis hasil data *pre-test* dapat menggambarkan hasil belajar siswa dengan menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan alat peraga KIT di kelas V SD Negeri 1 Kalangsari.

Penilaian soal *pre-test* berdasarkan pada skor jawaban yang benar dari 25 soal yang diberikan. Jika jawaban benar mendapatkan skor 1, dan jika jawaban salah mendapatkan skor 0, sehingga didapatkan skor ideal atau maksimum 25 dengan nilai maksimum 100, karena setiap skor benar dikali 100 dan dibagi skor ideal. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data skor hasil *pre-test* siswa sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Statistik Hasil Pre-test**

| Statistics   |         |       |
|--------------|---------|-------|
| Skor Pretest |         |       |
| N            | Valid   | 24    |
|              | Missing | 0     |
| Mean         |         | 11,75 |
| Median       |         | 12,00 |
| Mode         |         | 10    |
| Minimum      |         | 7     |
| Maximum      |         | 16    |
| Sum          |         | 282   |

Temuan yang didapat dari hasil *pre-test* adalah 24. Sedangkan data yang *missing* pada hasil *pre-test* adalah 0. Besarnya *mean* atau rata-rata skor pada hasil *pre-test* adalah 11,75, besarnya *median* atau nilai tengah skor pada hasil *pre-test* adalah 12,00, besar *mode* atau skor yang paling banyak muncul pada hasil *pre-test* adalah 10, besarnya skor

minimum atau skor rendah pada hasil *pre-test* adalah 7, besar skor maksimum atau skor tertinggi pada hasil *pre-test* adalah 16, dan *sum* atau total skor hasil *pre-test* siswa adalah 282.

**Tabel 2. Interval Kategori Skor Hasil Pre-test Siswa**

| No | Interval               | Kategori      | f  | Persentase |
|----|------------------------|---------------|----|------------|
| 1  | $X \geq 18,74$         | Sangat Tinggi | 0  | 0 %        |
| 2  | $14,58 \leq X < 18,74$ | Tinggi        | 2  | 8,3%       |
| 3  | $10,42 \leq X < 14,58$ | Sedang        | 15 | 62,5%      |
| 4  | $6,26 \leq X < 10,42$  | Rendah        | 7  | 29,2%      |
| 5  | $X < 6,26$             | Sangat Rendah | 0  | 0 %        |

Didasarkan pada interval kategori skor hasil belajar, hasil perhitungan siswa, 0 siswa yang berada dikategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 0%, 2 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 8,3%, 15 orang berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 62,5%, 7 orang siswa pada kategori rendah dengan presentase sebesar 29,2% dan 0 siswa dikategori sangat rendah dengan presentase sebesar 0%.

### Hasil Post-test Siswa Setelah diberikan Perlakuan

Soal *post-test* diberikan setelah menggunakan alat peraga KIT kepada siswa setiap akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan setiap pertemuannya. Perhitungan data *post-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0. Penilaian soal *post-test* sama halnya dengan penilaian *pre-test*, dimana jika jawaban benar

dari 25 soal, apabila jawaban benar mendapat skor 1, dan apabila jawaban salah mendapat skor 0. Sehingga didapatkan skor maksimum 25 dan nilai maksimum 100, karena setiap skor benar dikali 100 dibagi skor maksimum.

Dari hasil penelitian, didapatkan data skor hasil *pre-test* siswa sebagai berikut.

**Tabel 3. Data Statistik Hasil Post-test**

| Statistics    |         |    |
|---------------|---------|----|
| Skor Posttest |         |    |
| N             | Valid   | 24 |
|               | Missing | 0  |
| Mean          | 17,54   |    |
| Median        | 18,50   |    |
| Mode          | 19      |    |
| Minimum       | 11      |    |
| Maximum       | 22      |    |
| Sum           | 421     |    |

Temuan dari data statistik, diketahui bahwa N atau banyak data yang diproses pada hasil *post-test* adalah 24. Sedangkan data yang *missing* pada hasil *post-test* adalah 0. Besarnya *mean* atau rata-rata skor pada hasil *post-test* adalah 17,54, besarnya *median* atau nilai tengah skor pada hasil *post-test* adalah 18,50, besar *mode* atau skor yang paling banyak muncul pada hasil *post-test* adalah 19, besarnya skor minimum atau skor rendah pada hasil *post-test* adalah 11, besar skor maksimum atau skor tertinggi pada hasil *post-test* adalah 22, dan *sum* atau total skor hasil *post-test* siswa adalah 421.

Tabel 4. Interval Kategori Skor Hasil *Post-test* Siswa

| No | Interval               | Kategori      | f  | Persentase |
|----|------------------------|---------------|----|------------|
| 1  | $X \geq 18,74$         | Sangat Tinggi | 12 | 50%        |
| 2  | $14,58 \leq X < 18,74$ | Tinggi        | 8  | 33,3%      |
| 3  | $10,42 \leq X < 14,58$ | Sedang        | 4  | 16,6%      |
| 4  | $6,26 \leq X < 10,42$  | Rendah        | 0  | 0%         |
| 5  | $X < 6,26$             | Sangat Rendah | 0  | 0%         |

Berdasarkan perhitungan interval kategori, sehingga data diperoleh interval kategori skor hasil *post-test* siswa, terdapat 12 orang siswa berada dikategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 50%, 8 orang siswa pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 33,3%, 4 orang siswa pada kategori sedang dengan presentase sebesar 16,6%, dan 0 siswa berada dikategori rendah dan sangat rendah dengan presentase sebesar 0%. Sehingga dapat terlihat jelas kemampuan hasil belajar kognitif siswa pada perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada data *pre-test* tidak ada yang termasuk kategori tinggi, sedangkan dari data *post-test* yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang siswa.

#### Efektifitas Hasil Belajar Kognitif Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil belajar siswa yang diperoleh dari skor *post-test* lebih besar daripada skor *pre-test*. Adapun kualitas peningkatan hasil belajar siswa, dapat diketahui dari hasil perhitungan normal gain dari selisih skor *pre-test* dan *post-test* dan dari selisih skor ideal dengan skor *pre-test*. Sebelum menggunakan alat peraga KIT, skor

rata-rata siswa sebesar 11,75 yang berada pada kategori sedang. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT, hasil belajar siswa mengalami perubahan yang dibuktikan dari skor rata-rata *post-test* yang diperoleh sebesar 17,54 dengan kategori tinggi. Hasil perhitungan normal gain yaitu sebesar 0,44 dan ini menunjukkan peningkatan hasil belajar berada pada kategori cukup efektif.

#### Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Alat Peraga KIT

Hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* berasal dari populasi normal. keterangan nilai signifikansi hasil *pre-test* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 \geq 0,05$ ). Maka dari data tersebut  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan ini data dinyatakan berdistribusi normal.

Sedangkan nilai signifikansi hasil *post-test* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,31. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,31 \geq 0,05$ ). Maka dari data tersebut  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan ini data dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan data parametrik yang berdistribusi normal untuk *pre-test* dan *post-test*.

Hasil uji homogenitas skor *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai signifikansi 0,706.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,706 \geq 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa varians kedua data *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

Dikarenakan data berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji perbedaan rata-rata menggunakan *Paired Sampel T Test* merupakan analisis untuk mengetahui perbedaan dua sampel yang berpasangan dan bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata untuk skor *pre-test* dan *post-test* siswa. Hasil dari pengujian ini yaitu nilai Sig. (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test*.

hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga KIT. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga KIT terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi katrol di kelas V SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, maka diperoleh simpulan bahwa hasil belajar kognitif siswa tentang materi katrol sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata yang

berada pada kategori rendah dan yang sering banyak muncul berada pada kategori sedang. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga KIT Kemampuan kognitif siswa tentang materi katrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan alat peraga KIT dapat diperoleh skor dengan rata-rata yang berada pada kategori tinggi dan yang sering banyak muncul berada pada kategori sangat tinggi. Efektifitas hasil belajar siswa pada materi katrol dengan menggunakan alat peraga KIT diuji dengan uji *n-gain* secara keseluruhan, sehingga dapat diperoleh rata-rata normal gain yang termasuk pada kategori sedang sehingga cukup efektif untuk digunakan. Dari hasil uji perbedaan rerata *pre-test* dan *post-test* Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan alat peraga KIT di kelas V SD Negeri 1 Kalangsari, dengan uji *t pre-test* dan *post-test*. Uji *t* ini menggunakan *Paired Sampel T Test* yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan alat peraga KIT terhadap hasil belajar siswa pada materi katrol di kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Puluhulawa, N. (2014). Kreativitas guru dalam memanfaatkan KIT IPA di SDN 5 Batudaa pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*.
- Purwanto.(2012). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



Susanto, A. (2013). Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana Prebadamedia Group

Sutisno, V.L.P & Siswanto, B.T., (2016). Fator-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, VI (1), hlm. 111-120.

Qonita. (2015). Pengaruh keterampilan menulis sains terhadap pemahaman konsep energi panas dan bunyi siswa sekolah dasar. Jurnal Pedadidaktika. \_\_, hlm. 93-107.